

Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Belajar Siswa di SMA

***Munirah¹, Mumtahanah², Sumiati³, Zulfa⁴**

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah wal Irsyad Maros

³⁴Universitas Muhammadiyah Makassar

*Co-Email: hj.munirah@staidimaros.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada evaluasi kemampuan guru dalam mengelola kelas dan dampaknya terhadap upaya peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar. Penelitian lapangan ini mengidentifikasi tiga pokok permasalahan, yaitu gambaran kemampuan guru dalam mengelola kelas, upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui manajemen kelas, dan peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Data diperoleh dari sumber literatur dan lapangan, dengan metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif, dengan fokus pada kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial kemasyarakatan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang berhasil mengelola kelas dengan baik memiliki orientasi pada kompetensi tersebut, mampu menjalankan tugas sesuai harapan bersama, dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Upaya guru termasuk menjalin hubungan baik dengan siswa, memahami latar belakang mereka, menguasai materi dengan penyajian menarik, menggunakan model belajar bervariasi, dan memberikan pembinaan khusus. Peningkatan prestasi belajar siswa melibatkan berbagai strategi, seperti latihan soal, tugas lapangan, kegiatan ilmiah, komunikasi hasil belajar, pertemuan dengan orang tua, penggunaan media pembelajaran, dan layanan bimbingan. Dengan pengelolaan kelas yang baik, nilai siswa meningkat signifikan, mencapai rentang 75 hingga 95, dibandingkan dengan nilai sebelumnya yang berkisar 60 hingga 90. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa, baik dari segi akademis maupun non-akademis.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Mengelola Kelas, Peningkatan Belajar Siswa*

ABSTRACT

This research focuses on evaluating teachers' ability to manage the classroom and its impact on efforts to improve student learning achievement at SMA Negeri 1 Makassar. This field research identified three main issues, namely the description of the teacher's ability to manage the classroom, the teacher's efforts to improve student learning achievement through classroom management, and the improvement of student learning achievement at the school. Data were obtained from literature and field sources, with data collection methods involving observation, interviews, and questionnaires. Data analysis was done descriptively narrative, focusing on teachers' pedagogical, personality, professional, and social competencies. The results showed that teachers who managed the classroom well had an orientation to these competencies, were able to carry out tasks according to mutual expectations, and improve the quality of student learning. Teachers' efforts include establishing good relationships with students, understanding their backgrounds, mastering material with interesting presentations, using varied learning models, and providing special coaching. Improving student learning achievement involves a variety of strategies, such as practice questions, field assignments, scientific

activities, communication of learning outcomes, meetings with parents, use of learning media, and guidance services. With good classroom management, students' grades improved significantly, reaching a range of 75 to 95, compared to previous grades ranging from 60 to 90. These findings confirm that effective classroom management can contribute to improved student learning achievement, both in terms of academics and non-academics.

Keywords: Teacher Ability, Classroom Management, Student Learning Improvement

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini, menyangkut kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum tergantikan oleh mesin, radio, tape recorder, televise maupun computer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, persaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang mampu meningkatkan proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai oleh alat-alat tersebut. Namun demikian kehadiran alat-alat teknologi tersebut dapat membantu guru menyampaikan pesan kepada siswa.

Dalam upaya memanfaatkan alat teknologi pendidikan tersebut, tentunya memerlukan kemampuan bagi guru sehingga perhatian siswa dalam proses pembelajaran dapat terkonsentrasi yang pada akhirnya terwujud proses pembelajaran yang efektif. Selain kemampuan guru menggunakan alat-alat pendidikan tersebut, juga yang tidak kalah pentingnya kemampuan guru dalam hal operasional pembelajaran, kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien demi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sangat urgen mengingat pendidikan saat ini dituntut untuk dapat memainkan peranannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa (Mukhtar, 2013).

Pendidikan nasional berfungsi mengembang kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Sisdiknas 2008). Untuk

mencapai tujuan pendidikan tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian pendidikan nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan, kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu factor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Moh. Uzer Usman mengemukakan peranan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) Guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator, dan (d) guru sebagai evaluator (Moh.Uzer 2013).

Sebagai tenaga professional, seorang guru dituntut kemampuannya dalam mengelola kelas yakni menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembangkan dan menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Moh.Uzer Usman “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Moh.Uzer 2013). Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa di dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran, indikatornya tampak pada berlangsungnya kegiatan belajar secara efektif.

Secara pedagogik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogik, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung gagal karena tidak mempunyai dunianya sendiri (E. Mulyasa 2018).

Usaha peningkatan kualitas pendidikan tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan, oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang penting dalam menata kehidupan baik secara kelompok maupun berbangsa. Itulah sebabnya sehingga pendidikan dijadikan wadah sentralisasi dalam menciptakan keharmonisan antar bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang berorientasi pada sikap perilaku, kecerdasan, keterampilan, kecakapan dan kesehatan lahir batin untuk menjalin hubungan horizontal kepada manusia dan hubungan vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat banyak masalah yang timbul dalam dunia pendidikan termasuk manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan yang senantiasa membutuhkan perhatian terutama mutu peningkatan dalam suatu lembaga pendidikan (Moch. Idochi Anwar 1996). Sejalan dengan isi Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas, 2008).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan beberapa komponen strategis dalam melaksanakan pendidikan di antara komponen guru. Kunci utama dalam

peningkatan kualitas pendidikan ialah mutu para guru, sehingga masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya (Tilaar, 2010).

Berbicara tentang kemampuan guru tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab yang diisyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dasar. Empat kemampuan yang harus dimiliki guru, yaitu (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (c) mempunyai sikap yang tetap tentang diri sendiri, sekolah dan teman, (d) mempunyai keterampilan teknik mengajar (Sudjana, 1999). Kemampuan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Keberhasilan pendidikan harus dilihat dari beberapa factor, selain kemampuan guru juga dapat dilihat dengan tingkat aktivitas proses belajar mengajar baik perubahan kognitif, afektif, psikomotorik secara terpadu dalam diri siswa. Kriteria ini memberikan implikasi bahwa pendidikan yang baik harus menyeluruh. Untuk memenuhi hal tersebut, guru diharapkan mampu mengelola segala aktifitas siswa dalam kelas khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas maka produk kelas pun akan semakin tinggi (Ari Kunto, 2000). Dengan demikian kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mengembangkan aktifitas proses belajar mengajar yang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dituntut kemampuan yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, terutama dalam hal pengelolaan kelas yang dapat menciptakan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlakukan dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pendidik guru sedapat mungkin membimbing anak didiknya memiliki kemampuan menjunjung tinggi nilai moral dan etika.

Sebagai pengajar ia harus dapat mengantar anak didiknya menjadi anak yang cerdas dan terampil (Ali, 2010).

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan diarahkan pada penataan proses pembelajaran dengan asumsi bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, proses pembelajaran harus dibenahi secara seksama, guna mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara intens oleh pihak yang terkait di dalamnya yakni semua unsur-unsur pendidikan (Mulyasa, 2018). Dalam konteks pendidikan formal, inti dari kegiatan pendidikan itu ialah kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini adalah upaya pembenahan ke arah kualitas pendidikan terutama mengupayakan perbaikan dalam dimensi proses belajar mengajar itu sendiri. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif atau kondusif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberadaan SMA Negeri 1 Makassar dengan potensi akademis yang diraih yaitu perolehan nilai yang relatif baik, perolehan kejuaraan pelajar teladan tingkat kabupaten/kota, perolehan kejuaraan olimpiade ilmu pengetahuan maupun dalam bidang karya ilmiah baik tingkat kabupaten/kota maupun propinsi. Demikian pula berbagai prestasi dalam bidang kegiatan (non akademis) diantaranya kejuaraan PMR, Pramuka untuk tingkat kabupaten/kota maupun propinsi. Berdasarkan uraian ini, maka identifikasi pengelolaan kelas dalam kaitannya dengan proses dan hasil pembelajaran di sekolah, menjadi hal yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis dan meneliti kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Makassar. Oleh karena itu data yang dihimpun dan disusun sebagai hasil penelitian di dalamnya adalah data lapangan sehingga jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif (Sugiono, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan:

- 1) Pendekatan pedagogis; Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa siswa adalah makhluk Allah yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan pelatihan, bimbingan, dan pembinaan melalui proses pembelajaran pada lembaga pendidikan informal, nonformal, maupun pendidikan formal.
- 2) Pendekatan fenomenologis, pendekatan ini digunakan peneliti dalam mengkaji data-data dari informan yang berkaitan dengan kemampuan guru SMA Negeri 1 Makassar dalam mengelola kelas. Pendekatan ini diterapkan berdasarkan fenomena yang terjadi baik dari fenomena pembelajaran maupun fenomena atau problema yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dimaksudkan adalah sumber data yang langsung dari informan dalam hal ini Kepala Sekolah, guru-guru mata pelajaran, dan peserta didik. Melalui wawancara terstruktur dan hasil observasi langsung di SMA Negeri 1 Makassar. Dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai obyek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*) pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi (Sugiono, 2009).

Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu: pertama, tempat yakni SMA Negeri 1 Makassar, kedua, yakni guru-guru mata pelajaran, pembina kegiatan ekstrakurikuler serta Peserta didik di SMA Negeri 1 Makassar; dan ketiga, aktivitas, yakni kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1

Makassar dalam meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya yang relevan dengan peranan Sekolah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting, artinya dalam penelitian sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Metode pengumpulan data masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Olehnya itu, dalam suatu kegiatan penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode, agar kelemahan metode yang satu dapat ditutupi oleh metode yang lain. Adapun proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiono bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiono, 2009).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik berhubungan dengan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya penataan siswa dalam kelas, penataan ruang kelas, dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran serta menciptakan disiplin kelas dan ditunjang dengan strategi pembelajaran. Pengelolaan kelas sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dimana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya pembelajaran di kelas.

Peningkatan hasil belajar siswa bisa diwujudkan melalui pengelolaan kelas yang berorientasi pada siswa. Artinya pengelolaan kelas yang memungkinkan siswa mampu mengembangkan rasa kemasyarakatan, berpikir kritis, dan mandiri,

memiliki pengalaman bekerja kooperatif, berkembang kepribadiannya, dan berwawasan pengetahuan luas diberbagai bidang.

Berdasarkan temuan penelitian maka ditemukan gambaran kemampuan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Makassar, yaitu kegiatan pertama sebelum tahun ajaran baru, kepala sekolah mengadakan rapat kerja dengan kegiatan membuat rencana kegiatan pembelajaran selama satu tahun kedepan yaitu menyusun RPP berdasarkan silabus yang telah disusun oleh kementerian pendidikan Nasional yang terdiri dari program tahunan, program semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu dan buku sumber pembelajaran.

Semua guru membuat RPP dengan baik, bahkan ada suasana berlomba untuk membuat program pembelajaran yang baik dan berusaha selesai cepat. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran termasuk dalam hal kemampuan mengelola kelas. Sehubungan dengan hal itu guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran, mampu mengelola kelas karena semua itu memudahkan siswa belajar (Ramon J. Aldag, 1989). Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar yang terdiri dari ruang kelas, guru, siswa, materi pelajaran, dan kurikulum agar belajar menjadi lebih mudah.

Perencanaan/persiapan mengajar disusun secara bersama-sama dengan guru mata pelajaran yang serumpun yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah yang selanjutnya dimantapkan pada pertemuan MGMP tingkat kota. Manfaatnya selain sebagai alat kontrol pada saat mengajar juga berguna sebagai pegangan guru itu sendiri. Demikian pula seorang guru yang mengajar dengan perencanaan dan persiapan yang baik maka pelaksanaan pembelajarannya menjadi baik dan efektif dengan menjadikan peserta didik sebagai pedoman setiap kali membuat perencanaan/persiapan mengajar.

Untuk kegiatan yang kedua upaya guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Makassar, guru pada awal kegiatan belajar mengajar berupaya menjalin hubungan baik dengan semua siswa dengan meluangkan waktu untuk mengabsen siswa, juga mengadakan pendekatan dengan siswa dari bangku ke bangku yang lain ketika siswa mengerjakan tugas sambil melihat hasil pekerjaan siswa, seperti apa? Mungkin pekerjaan siswa ada yang tidak sesuai dengan petunjuk. Siswa yang semacam ini perlu diarahkan dan dibimbing. Temuan peneliti ini sesuai dengan pendekatan pengelolaan kelas yaitu pendekatan iklim sosio-emosional yang berlandaskan psikologi klinis dan konseling dengan mengasumsikan, bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, juga antara siswa dan siswa. Tugas guru yang pokok dalam pengelolaan kelas adalah membangun atau menciptakan hubungan interpersonal dan mengembangkan iklim sosio emosional yang positif.

Model pembelajaran yang diterapkan guru adalah model pemberian tugas secara kelompok, model tutor sebaya. Setiap masuk kelas apakah kegiatan siswa mengerjakan tugas atau praktikum, siswa dikelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok, yang nantinya bisa dimanfaatkan sebagai tutor sebaya, disini guru berfungsi sebagai fasilitator dan hasilnya akan diinformasikan kepada sesama temannya dengan bantuan siswa yang pandai yang sebelumnya sudah dikelompokkan.

Untuk kegiatan ketiga yaitu peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar siswa bisa ditumbuhkan melalui latihan mengerjakan soal-soal, pembelajaran di luar kelas, melibatkan siswa dalam kegiatan ilmiah, mengkomunikasikan hasil ulangan, menggunakan media pembelajaran, memberi perhatian terhadap perkembangan prestasi maupun perilaku siswa. Saat pembelajaran berlangsung, semua siswa berusaha memperhatikan

Siswa SMA Negeri 1 Makassar, memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini peneliti amati saat pembelajaran berlangsung, semua siswa berusaha memperhatikan dan mengikuti semua kegiatan dengan baik. Oleh karena itu guru

berupaya mengelola pembelajaran di kelas yang menarik, sehingga motivasi belajar siswa tetap terpelihara dengan baik yang pada akhirnya siswa mampu mencapai prestasi yang optimal. Mengingat pembelajaran di ruang kelas kadangkala menjenuhkan, maka untuk menumbuhkan rasa senang belajar di luar kelas dengan memberi tugas melakukan wawancara, membuat kalimat, teks pidato dan lain-lain. Adanya pembelajaran yang diadakan di luar kelas yang tentunya suasananya beda dan lebih menyenangkan, sehingga akan lebih memacu untuk lebih leluasa dalam mengembangkan aktivitasnya, mengungkapkan pendapatnya yang pada akhirnya siswa merasa lebih segar dan dampaknya memperoleh prestasi belajar yang optimal.

SMA Negeri 1 Makassar merupakan lembaga pendidikan yang telah mendapat kepercayaan dari berbagai instansi pemerintah dan perguruan tinggi, dalam menghasilkan siswa yang berpotensi. Hal ini peneliti mengetahui adanya undangan dari berbagai instansi untuk mengikuti lomba-lomba ilmu pengetahuan maupun kegiatan ilmiah. Setiap tahun sekolah memprogramkan pengayaan bagi siswa yang memiliki rangking 1 s/d 5 untuk setiap kelas. Mereka dipersiapkan untuk mengikuti lomba ilmu pengetahuan, siswa teladan, dan karya ilmiah, baik tingkat kota, provinsi, bahkan tingkat nasional.

Sekolah juga selalu mengkomunikasikan prestasi belajar siswa melalui papan khusus yang tempatnya di depan ruang tata tertib, papan pengumuman hasil belajar tersebut fungsinya untuk menempelkan perolehan hasil belajar siswa, baik ulangan harian, (ulangan per kompetensi dasar) ulangan mid semester, ulangan akhir semester maupun rangking kelas serta siswa yang mengikuti remedial. Hasil belajar siswa tersebut dikomunikasikan dengan orang tua melalui wali kelas dan guru BK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Makassar dapat dikemukakan bahwa:

- a. Kemampuan guru di SMA Negeri 1 Makassar lebih berorientasi pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru, yakni kemampuan guru

dalam memberikan teladan bagi siswanya, kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan dalam menerapkan tata tertib kelas, kemampuan mengatur siswa, kemampuan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, mampu menggunakan waktu atau jam pembelajaran secara tepat.

- b. Upaya guru mengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah berupaya menciptakan atmosfer dalam kelas, berupaya menjalin hubungan baik dengan siswa, berusaha memahami latar belakang siswa, penguasaan materi pembelajaran dan cara penyajiannya menarik, penggunaan model mengajar yang bervariasi dan memberi pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah. Khususnya siswa kelas 3 selalu diberi latihan-latihan soal, pemberian tugas untuk praktek lapangan, mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ilmiah, mengkomunikasikan hasil belajar siswa melalui papan pengumuman maupun melalui pertemuan dengan orang tua.
- c. Guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, dan pemberian layanan bimbingan. Guru berusaha memahami karakter siswa, menciptakan pembelajaran yang demokratis, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran atau masalah lainnya, dan berusaha menciptakan kemudahan siswa dalam belajar.
- d. Peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar yang dilakukan guru antara lain dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri maksimal 4-5 orang dengan cara memberikan tugas, memberikan les bagi siswa, mengaktifkan pembelajaran ekstra kurikuler dan mengevaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwar, Idochi, Moch. (2006). *Kepemimpinan dalam Proses Belajar*. Cet. II; Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan dan Kejuruan*. Cet. I; Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2018). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. III; Bandung: Romaja Rosda Karya.

- Muktar. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Misaka Galiza.
- M. Timothy, Stearns, & J. Ramon, Aldag. (1989). *Madrasah Aliyah nagement* (Cincinnati: South-Western Publishing Co.
- Sudjana, Nana. (2009). *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah, Disertasi, Tesis, Skripsi dan Makalah* (Edisi I; Bandung: Sinar Garafika.
- Sudjana, Nana. (1999). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D.* Cet.VIII; Bandung Alfabeta.
- Tilar, A.R. (2010). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang no. 20 Tahun 2003. (2013). *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Uzer, Moh., (2013). *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Bandung Remaja Rosdakarya.